

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur dan dagingnya (Iskandar, 2010). Ayam-ayam tersebut mengalami seleksi alam dan menyebar atau bermigrasi bersama manusia kemudian dibudidayakan secara turun temurun sampai sekarang (Suharyanto, 2007). Penampilan ayam kampung sampai saat ini masih sangat beragam, begitu pula dengan sifat genetiknya. Warna bulu, ukuran tubuh dan kemampuan produksinya tidak sama merupakan cermin keragaman genetik ayam kampung (Arlina dan Subekti, 2011).

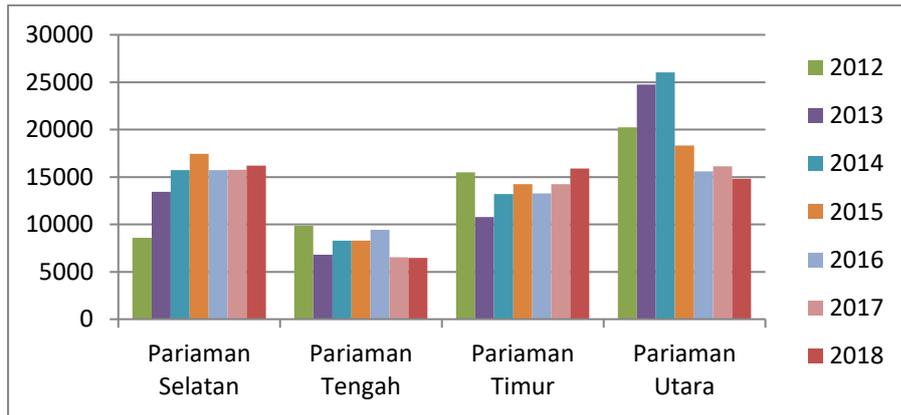
Sebagai ternak yang dilindungi dan salah satu plasma nutfah Indonesia, ayam kampung perlu dijaga kelestariannya guna menjaga kemurnian dari ayam tersebut. Salah satu tahap awal dalam program pelestarian plasma nutfah adalah menentukan status populasi ternak. Status populasi dapat ditentukan dengan menghitung jumlah ternak dewasa yang digambarkan dari jumlah betina dewasa dan jumlah populasi efektif (Subandriyo, 2003).

Menurut Tarumingkeng (2004) populasi merupakan kumpulan individu organisme di suatu tempat yang memiliki sifat serupa, mempunyai asal-usul yang sama dan tidak ada yang menghalangi individu anggotanya untuk berhubungan satu sama lain dan mengembangkan keturunannya secara bebas karena individu itu merupakan kumpulan heteroseksual. Sedangkan menurut Herdiansyah (2010), populasi merupakan keseluruhan objek, elemen, atau unsur yang akan diteliti dan dapat berupa makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan atau juga

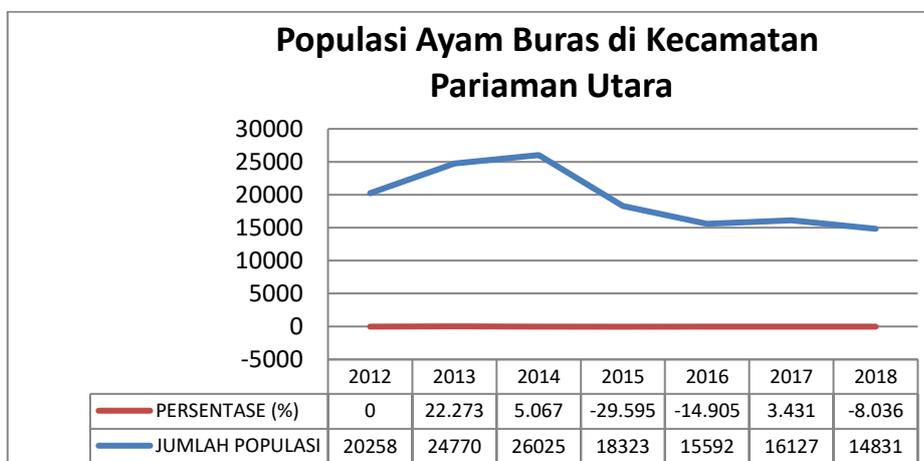
berupa benda mati. Sifat-sifat dari populasi adalah kerapatan, natalitas, mortalitas, penyebaran umur, potensi biotik, dispersi dan bentuk pertumbuhan dan perkembangan (Odum, 1993). Sifat populasi dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui atau memahami kondisi suatu populasi secara alami maupun perubahan kondisi populasi karena adanya pengaruh perubahan lingkungan.

Struktur populasi merupakan komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin (jantan, betina) dan umur (kategori anak, kategori muda, kategori dewasa, dan kategori tua) yang merupakan proporsi antara tahapan hidup suatu jenis fauna. Fauna yang mengalami metamorfosa sempurna (holometabola) maka struktur populasi menunjukkan jumlah masing-masing tingkatan hidup yaitu telur, larva, pupa dan imago. Fauna dengan metamorfosa tidak lengkap (hemimetabola) maka struktur populasi merujuk jumlah telur, dan jumlah imago dari populasi fauna (Bahagiawati dkk., 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan melalui website resmi Badan Pusat Statistik Kota Pariaman (2019), Kecamatan Pariaman Utara merupakan Kecamatan yang memiliki populasi ayam kampung terbanyak di Kota Pariaman (dapat dilihat pada Gambar 1), namun populasi ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman sejak tahun 2014 sampai 2018 hampir terjadi penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 populasi ayam kampung sebanyak 26.025 ekor, tahun 2015 menjadi 18.323 ekor, tahun 2016 menjadi 15.592 ekor, tahun 2017 menjadi 16.127 ekor, dan tahun 2018 menjadi 14.831 ekor. Penurunan populasi yang sangat drastis pernah terjadi pada tahun 2015 yaitu penurunan sekitar 29% dari jumlah populasi sebelumnya (dapat dilihat pada Gambar 2).



Gambar 1. Populasi Ayam Kampung di Kota Pariaman dari tahun 2012 – 2018.



Gambar 2. Populasi Ayam Kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman dari tahun 2012 – 2018.

Pengembangan ayam kampung menghadapi berbagai kendala secara nasional, yang melekat pada ternak yang bersangkutan maupun sistem usaha pemeliharannya. Adanya kendala ini menyebabkan turunnya populasi ayam kampung sehingga mempengaruhi struktur populasi pada suatu daerah. Saptana (2012) menyatakan bahwa permasalahan yang menghambat pengembangan unggas lokal antara lain: (1) Belum adanya sistem seleksi yang baik terhadap unggas lokal, (2) Belum berkembangnya industri pembibitan unggas lokal, (3) Pakan masih bertumpu pada limbah konsumsi keluarga, (4) Kurang tersedianya bahan baku industri pakan perunggasan, (5) Belum adanya penataan pengembangan industri unggas lokal, (6) Keterbatasan modal peternak, (7)

Mewabahnya penyakit menular terutama flu burung (*Avian Influenza*); dan (8) Kompetisi penggunaan komoditas pangan seperti jagung, dedak atau bekatul, ubi kayu dan kedelai untuk ternak dan unggas komersial. Haryono dkk. (2012) menyatakan bahwa hal tersebut juga disebabkan oleh skala usaha relatif kecil, produksi telur rendah, kelangkaan bibit, pertumbuhan lambat, mortalitas tinggi, biaya ransum mahal dan pengusahaan secara perorangan menjadi faktor penghambatnya.

Data populasi, struktur populasi dan laju *inbreeding* merupakan data yang digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan peluang besar atau kecilnya suatu populasi di masa yang akan datang. Dengan mengetahui data tersebut diperkirakan dapat diketahui jumlah sampel yang masih dapat hidup dalam beberapa selang waktu kedepannya. Jumlah aktual jantan dan betina dewasa merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan ternak, sehingga dapat diketahui ternak jantan dan betina dewasa yang siap untuk berproduksi dan meneruskan gen ke generasi berikutnya. Subandriyo (2003) menyatakan bahwa populasi aktual (N_a) adalah jumlah ternak jantan dan betina dewasa yang digunakan untuk proses perkawinan yang akan menghasilkan bibit. Ukuran populasi efektif (N_e) berkaitan dengan variabilitas genetik yang diperlukan untuk menduga koefisien *inbreeding*.

Untuk mengetahui populasi dari ayam kampung di Kota Pariaman dan penyebab turunnya populasi ayam kampung tiap tahunnya maka perlu diketahui data dasar struktur populasi ayam kampung, dan data ini dapat digunakan dalam melakukan program pemuliaan ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang

berjudul “**Struktur Populasi Ayam Kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman**”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi struktur populasi ayam kampung dalam rangka meningkatkan populasi ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

